

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan laba per lembar saham (EPS) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016 mencapai 31,1% dan penurunan terendah terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 mencapai -53,2%.
2. Perkembangan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 mencapai 51,1% dan penurunan terendah terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 mencapai -40,2%.
3. Perkembangan inflasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 cenderung fluktuatif sedangkan untuk peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2016 ke tahun 2017 mencapai 0,47% dan penurunan terendah terjadi dari tahun 2013 ke tahun 2014 mencapai -4,44%.
4. Perkembangan return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 cenderung fluktuatif sedangkan untuk penurunan terkecil terjadi dari tahun

2017 ke tahun 2018 mencapai -17,2% dan penurunan terbesar terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016 mencapai -1627,3%.

5. Baik secara parsial maupun secara simultan laba per lembar saham (EPS), nilai perusahaan (Tobin's Q) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017, dengan total kontribusi sebesar 51,1% yang didominasi oleh laba per lembar saham (EPS) sebesar 20,2% dengan pengaruh positif signifikan, diikuti oleh inflasi sebesar 17,8% dengan pengaruh negatif signifikan dan terakhir dari nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 13,1% dengan pengaruh positif signifikan, sedangkan sisanya sebesar 48,9% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan Penelitian, peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian yang telah dilakukan dapat di jadikan sebagai bahan referensi baik perusahaan maupun masyarakat umum berdasarkan perkembangan dari masing-masing variable sebagai berikut :

1. Pertama-tama untuk variabel pertama yaitu Laba Per Lembar Saham dengan indikasi perkembangan yang dari tahun 2013 hingga 2017 dimana rasio laba per saham indikator yang terpenting berupa laba bersih yang sering didasari investor dalam menerima keuntungan sehingga perusahaan harus lebih sering dalam melakukan pengelolaan asset secara baik dan sesuai aturan yang ada sehingga investor lebih tertarik dengan penanaman modal pada

perusahaan makanan dan minuman, salah satu cara yang dapat di implementasikan yaitu mempertahankan promosi penjualan agar semakin banyak konsumen yang tertarik dengan produk yang dipasarkan sehingga apabila laba perusahaan terus tumbuh maka perusahaan akan terus berkembang baik karena ratio Eps akan terjadi peningkatan apabila kinerja perusahaan nya semakin baik.

2. Variabel kedua Nilai perusahaan (tobin's Q) dengan indikasi perkembangan yang dari tahun 2013 hingga 2017 dimana nilai perusahaan indikator yang terpenting untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam perusahaan makanan dan minuman. Peneliti menyarankan perusahaan-perusahaan berfokus dalam kinerja perusahaan agar mendapat nilai perusahaan yang baik dan membuat investor lebih tertarik untuk menanam modalnya, salah satu cara yang dapat di implementasikan yaitu perusahaan harus menjaga nama baik dan menjaga perkembangan kinerja perusahaan agar semakin baik. Karena apabila nilai perusahaan lebih besar dari aset hal tersebut menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan, maka nilai ratio tobins'q akan dianggap tinggi.
3. Variabel ketiga margin inflasi, ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka perusahaan harus mengantisipasi dalam proses produks, meminimalisir serta merencanakan proses produksi sesuai kebutuhan pangsa pasar. Karena inflasi merupakan harga barang yang terus menerus sehingga berdampak pada keuntungan perusahaan. Ketika keuntungan menurun maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. salah satu cara yang

dapat di implementasikan yaitu perusahaan harus dapat mengatur keuangan dengan proses akuntansi yang tepat juga perusahaan harus menetapkan harga maksimum untuk beberapa jenis produk karena penetapan harga tersebut akan mengendalikan harga yang ada sehingga inflasi dapat dikendalikan akan tetapi penetapan tersebut tetap harus realistis.

4. Perkembangan yang terjadi pada pengembalian saham terjadi secara fluktuasi sehingga peneliti memberikan saran kepada perusahaan menyiapkan perencanaan lebih matang terutama dalam rapat pemegang saham, dikarenakan rapat ini memberikan informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh pihak investor dan ikut dalam pemberantasan tambang-tambang illegal yang terjadi di beberapa sektor sehingga investor lebih sering dalam menanamkan modal pada perusahaan yang mengakibatkan pengembalian saham yang tinggi, salah satu cara yang dapat di implementasikan yaitu perusahaan harus memiliki analisa yang baik dan pengetahuan yang cukup agar dapat meminimalisir resiko kerugian.

Kemudian saran untuk kepentingan akademik yang peneliti gunakan, akan lebih baik juga peneliti selanjut menggunakan variabel yang terbaru dan jika menggunakan variabel sama coba lakukan penelitian dengan menggunakan data luar negeri bukan dalam negeri dikarenakan perusahaan-perusahaan luar belum tentu menggunakan sistem dan kebijakan yang sama seperti di Indonesia serta mengambil sampel lebih dari 30 dikarenakan semakin banyak sampel yang diteliti semakin kuat hasil yang diperoleh serta mendekati populasi yang digunakan.

Untuk perusahaan di masa yang akan datang, tiap-tiap masing perusahaan harus menyiapkan strategi-strategi yang menarik terutama pada sektor pertambangan, dimana harga batu bara yang simpang siur naik turun tiap tahunnya serta dimulainya kebijakan baru tentang ekspor impor menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sektor pertambangan dan untuk sektor makanan dan media mulai menyediakan program-program baru untuk meningkatkan daya beli perusahaan yang mengakibatkan terjadinya peningkatan penjualan dan berpengaruh terhadap kepercayaan investor. Lalu mulai melihat sisi lain dari penjualan dan produk domestik yang terus kian berkembang sehingga perusahaan dapat bersaing baik dalam negeri maupun luar negeri dan mengikuti perkembangan yang ada.